

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Didasari dengan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti kali ini bagaimana memahami hakikat manusia dan kontribusi terhadap pemikiran Abdurrahman wahid dan Buya Hamka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manusia adalah makhluk Tuhan yang diberi kapasitas akal, pikiran, nalar, dan moral. Dalam ungkapan Al-Qur'an, konsep manusia dibagi menjadi tiga kategori, basyar, insan, dan nas. Konsep manusia menurut Gus Dur adalah memandang bahwa manusia itu sebagai makhluk sosial, dan kesejahteraan manusia yang dapat dianggap sebagai manusia yang lengkap. Dalam konsep manusia Gus dur dan hamka terdapat kemanusiaan, ketauhidan dan kehendak bebas. Menurut gus dur ada 3 aspek hubungan antar manusia yaitu mewujudkan peradaban saling mencintai, saling mengerti, dan saling menghidupi. Ketauhidan menurut gus dur ialah yang mengambil sumber-sumber dari nilai-nilai ilahiyah atau ketuhanannya. Dan Gus dur menganggap bahwa manusia mempunyai kebebasan, dan kebebasan itu memiliki kehendak untuk berbuat sesuai keinginan dan tujuan yang dianggap benar oleh diri sendiri. Hamka menekankan bahwa manusia harus memperlakukan orang lain secara setara dan tidak mendiskriminasi orang lain atas dasar suku, agama, ras, atau warna kulit. Dalam ketauhidan buya hamka menjadikannya pokok utama yang paling dasar bagi umat Islam untuk mengimani ke 6 rukun Iman. Manusia sempurna harus mempunyai tauhid atau keyakinan yang kuat. Menurut hamka kebebasan manusia sudah menjadi kodratnya, manusia dilahirkan dengan secara bebas. Hamka juga mengingatkan bahwa kebebasan berkehendak seharusnya mengedepankan prinsip keteraturan, keterarahan, dan ketertiban.
2. Antara Gus dur dan Hamka sama-sama menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan utama pemikiran mereka tentang manusia. Mengenai persamaan dan perbedaan tentang hakikat manusia yaitu manusia yang hakiki dan kebebasan manusia, menurut gus dur manusia yang hakiki ialah sebagai makhluk sosial, dan menjadikan manusia itu sebagai rahmatan lil alamin dan menjadikan manusia yang sempurna. Manusia ialah satu-satunya makhluk yang

mempunyai kesempurnaan yang tinggi yang diciptakan oleh Allah yang memiliki akal, perasaan, dan kemampuan untuk berkembang. Sedangkan menurut Hamka manusia yang hakiki ialah makhluk sempurna yang mencapai tujuan kebahagiaannya, dan seseorang yang mencapai kesempurnaan dalam aspek spiritual, moral, dan intelektual.

3. Dalam kebebasan manusia Gus Dur dan Hamka keduanya sama-sama mempunyai tentang kebebasan berpikir, menurut Gus Dur bahwa manusia memiliki kebebasan untuk menggunakan rasionya karena manusia adalah makhluk berpikir. kebebasan ini masih dibatasi oleh kebebasan keseluruhan Tuhan. meskipun manusia memiliki kebebasan, Tuhan tetap memutuskan semua keputusan yang dibuat oleh manusia. Sedangkan Hamka mengatakan bahwa manusia bebas memilih cara hidup mereka sendiri, termasuk kebebasan dalam hal agama, berpikir, dan bahkan dalam pendidikan. Karena bahwa kebebasan berpikir ialah hak asasi manusia yang tidak dapat dibatasi.

Gus Dur dan Buya Hamka mempunyai kontribusi terhadap perkembangan pemikiran di Indonesia tentang Hakikat manusia, dalam kontribusinya kedua tokoh tersebut sama-sama menekankan dan membahas tentang kemanusiaan, dengan adanya hak asasi manusia, ketauhidan, dan kebebasan manusia dalam perkembangan Islam di Indonesia. Selain berkontribusi dalam humanisme atau kebebasan Gus Dur dan Hamka juga mempunyai kontribusi dalam humanisme pendidikan Islam di Indonesia. kontribusi pemikiran Gus Dur dan Hamka terkait humanisme mencakup upaya untuk menyatukan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai kemanusiaan, serta menekankan peran pendidikan dalam membentuk manusia yang berakhlak dan peduli terhadap sesama. keduanya sangat konsisten dan sangat mengutamakan tentang kemanusiaan, yaitu pada konsep humanisme pembelajaran Islam di Indonesia.

B. Saran-Saran

Saran-saran dalam penelitian yang di hasilkan oleh peneliti ialah sebagai berikut.

1. Penulis tahu bahwa penulis skripsi ini masih ada banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap sarannya untuk penelitian lebih lanjut mengenai pemikiran-pemikiran Abdurrahman Wahid dan Buya Hamka, peneliti percaya bahwa kontribusi tentang kemanusiaan ini berhubungan erat dengan moralitas komunitas agama terutama tentang sifat dan kebebasan manusia. Hal ini bahwa masih banyak pemikiran-pemikiran Gus Dur dan Hamka yang masih dapat perhatian dari

peneliti berikutnya. Sehingga masih belum bisa memberikan tujuan kepada Masyarakat umum dalam hal kepada arah kehidupan yang lebih baik.

2. Perlunya ada perhatian yang cukup dari berbagai kalangan mengenai pemikiran-pemikiran yang di kemukakan oleh gus dur dan Hamka dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari ini. Terutama dalam hal berbagai kebebasan manusia dan tentang sifat-sifat kemanusiaan dalam kontribusi Gus Dur dan hamka. Kesejahteraan penduduk di Indonesia, hendaknya di pandang bukan lagi untuk menghambat dalam hal menciptakan plurarisme di Tengah-tengah permasalahan di Masyarakat.
3. Saya berharap bahwa keberadaan penelitian (Skripsi) tentang Haikakat manusia yang dikontribusikan Gus Dur dan Buya Hamka ini dapat membawa manfaat dan terutama dalam pengembangan Filsafat, Akhirnya penulis sangat mengantisipasi saran dan kritik pembaca.

